

**HUBUNGAN DUKUNGAN INSTRUMENTAL DAN PENGHARGAAN
KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA
DI NGEBEL**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
Sapna
20110320137**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN DUKUNGAN INSTRUMENTAL DAN PENGHARGAAN
KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA
DI NGBEL**

Disusun oleh:

SAPNA

NIM 20110320137

Telah diteliti dan diseminarkan pada tanggal 4 Agustus 2015

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Purwanta, S.Kep., M.Kes
NIK: 1969001182002121001

Dianita Sugiyo, S.Kep., Ns., MHID
NIK: 19820108200710173079

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC)

NIK: 197703132001104173046

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Sapna

No Mahasiswa: 20110320137

Judul : Hubungan Dukungan Instrumental dan Penghargaan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Ngebel

Setuju/~~tidak setuju~~*) karya tulis ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing



Purwanta, S.Kep, M. Kes

Mahasiswa



Sapna

NB: *) coret yang tidak perlu

HUBUNGAN DUKUNGAN INSTRUMENTAL DAN PENGHARGAAN KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI NGEBEL

Sapna¹, Purwanta², Dianita Sugiyo³

INTISARI

Latar Belakang: Jumlah lansia setiap tahunnya semakin meningkat menyebabkan timbulnya berbagai masalah terutama masalah kesehatan dan kesejahteraan lansia. Pemerintah telah mengadakan program Posyandu lansia tujuannya untuk meningkatkan/mempertahankan derajat kesehatan lansia. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu. Dukungan penghargaan, salah satu dukungan keluarga dapat meningkatkan status psikososial lansia, peningkatan semangat, motivasi dan peningkatan harga diri lansia diharapkan dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia. Studi pendahuluan diketahui bahwa yang berperan dalam mengingatkan lansia untuk datang ke Posyandu adalah kader.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan instrumental, penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu lansia di Ngebel.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan metode non-eksperimental dengan pendekatan studi *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling yang dilakukan bulan Mei-Juni 2015 dengan total sampel 50 orang.

Hasil Penelitian: Didapatkan hasil bahwa hubungan dukungan instrumental terhadap pemanfaatan posyandu lansia adalah p value=0,909 dan hubungan dukungan penghargaan terhadap pemanfaatan posyandu lansia adalah p value=0,683.

Kesimpulan: dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan instrumental serta penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Kata Kunci: *Dukungan instrumental, Dukungan Penghargaan, Pemanfaatan posyandu lansia.*

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INSTRUMENTAL AND AWARD
SUPPORTS WITH ELDERLY POSYANDU UTILIZATION IN NGEBEL**

Sapna¹, Purwanta², Dianita Sugiyo³

ABSTRACT

Background: *The number of elderly that keeps on increasing could cause many problems surfaced especially elderly health problems and elderly welfare. The government was already held the Elderly Posyandu programs aimed for increasing or protecting the health degree of the elderly. Family support is one of the factors that could influence Elderly Posyandu utilization. Award support, one of the family supports that could increase elderly psychosocial status, increase on spirit, motivation and increase on elderly pride that were expected to influence the elderly visitation to the Elderly Posyandu. Pre study showed that cadre had important role in reminding the elderly to visit the Posyandu.*

Objective: *To know whether there was relationship between the instrumental and award supports with Elderly Posyandu or not.*

Methodology: *This study was descriptive correlation with non-experimental methods that used cross sectional approach. The sample picked by simple random sampling technique that was already done on May-June 2015 with a total of 50 people.*

Result: *The result showed the relationship between the instrumental support with elderly posyandu utilization was p value=0,909 and the relationship between award support with elderly utilization was p value=0,683.*

Conclusion: *It can be concluded that there was no relationship between the instrumental and award supports with Elderly Posyandu utilization in Ngebel.*

Keywords: *instrumental supports, award support, elderly posyandu utilization.*

¹Student of Nursing Program of University Muhammadiyah Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Program of University Muhammadiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program of University Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang memiliki jumlah lansia (Lanjut Usia) paling tinggi. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia sebesar 41,4% (± 60 juta jiwa) yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri merupakan daerah tertinggi angka lansianya di Indonesia dimana pada tahun 2011 angka lansia di DIY mencapai 450.911 jiwa.⁽¹⁾

Meningkatnya jumlah lansia akan menyebabkan timbulnya berbagai masalah terutama masalah kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut jika tidak ditangani nantinya akan berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks baik dari segi fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat.⁽²⁾

Pemerintah telah mengadakan upaya pencegahan terkait masalah-masalah yang akan timbul pada kelompok lansia dengan mengadakan program Posyandu lansia dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatan lansia sehingga bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban keluarga, masyarakat, dan negara.⁽³⁾

Masalah kesehatan yang sering terjadi pada lansia adalah penyakit rematik (46%), hipertensi (38%),

gangguan pendengaran (28%), kelainan jantung (28%), sinusitis kronis (18%), penurunan visus (14%) dan gangguan pada tulang.⁽⁴⁾ Gasril (2009), menyatakan bahwa keluarga merupakan unit yang paling dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama pasien yang menentukan cara atau asuhan yang diperlukan klien dirumah.⁽⁵⁾ Peran kader dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.⁽⁶⁾

Dukungan penghargaan merupakan bentuk fungsi keluarga terhadap anggota keluarga khususnya lansia sehingga dapat meningkatkan status psikososial lansia, peningkatan semangat, motivasi dan peningkatan harga diri lansia sehingga diharapkan dapat mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia.⁽⁷⁾ Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 lansia yang aktif ke posyandu Adji Yuswa, Ngebel diketahui bahwa yang berperan dalam mengingatkan lansia untuk datang ke Posyandu adalah kader, sedangkan keluarga lansia tidak terlihat perannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan mengingat pentingnya peranan dukungan penghargaan terhadap motivasi untuk ke posyandu lansia, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara dukungan instrumental serta penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif korelasi dengan metode *non-eksperimental* dengan pendekatan studi *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang menekankan waktu dan pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.⁽⁸⁾ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan instrumental serta penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Ngebel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Ngebel yang telah memenuhi kriteria inklusi berjumlah 98 orang lansia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang lansia yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berumur ≥ 50 tahun, terdaftar di posyandu Adi Yuswo, tinggal di Ngebel > 3 bulan, dapat berkomunikasi dengan baik, tinggal bersama keluarga, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu lansia yang meninggal selama penelitian, tidak bisa berbahasa Indonesia sama sekali, sudah dipilih menjadi responden uji validitas dan reliabilitas.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden di Posyandu Lansia Ngebel (n=50)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1.	Kelompok Usia		
	45-59 tahun	10	20%
	60-74 tahun	28	56%
75-90 tahun	12	24%	
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	42	84%
Laki-laki	8	16%	
3.	Jenis Pekerjaan		
	Pijat	2	4%
	Buruh/tani	18	36%
	Ibu rumah tangga	21	42%
	Pedagang	5	10%
Tidak bekerja	4	8%	
4.	Penghasilan		
	< Rp 1.163.800	47	94%
>Rp 1.163.800	3	6%	
5.	Masalah Kesehatan		
	Pegel-pegel	7	14%
	Sehat	15	30%
	Nyeri sendi	15	30%
	Lemah jantung	1	2%
	DM	2	4%
Hipertensi	10	20%	
6.	Jarak rumah dari posyandu		
	<100 meter	16	32%
	100-300 meter	29	58%
>300 meter	5	10%	
7.	Lamanya aktif di posyandu		
	<1 tahun	1	2%
	1-3 tahun	26	52%
>3tahun	23	46%	
8.	Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah		
	1-5 orang	38	76%
6-10 orang	12	24%	
9.	Transportasi ke posyandu		
	Jalan kaki	48	96%
Sepeda	2	4%	
10.	Kegiatan sosial dimasyarakat		
	Pengajian dan arisan	47	94%
Kerja bakti	3	6%	
11.	Ada tidaknya waktu yang diluangkan ke posyandu		
	iya	49	98%
	tidak	1	2%

Sumber: data primer 2015

Berdasarkan tabel 4 (empat) karakteristik responden adalah bahwa mayoritas responden sebanyak 28 responden (56%) berada

pada rentang umur 60-74 tahun. Berdasarkan jenis kelaminnya mayoritas responden diketahui adalah perempuan sebanyak 42 responden (84%). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui juga bahwa sebanyak 21 responden (42%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Diketahui juga bahwa mayoritas responden sebanyak 47 responden (94%) memiliki penghasilan dibawah UMR Bantul yaitu < Rp 1.163.800.

Tabel 4 (empat) menunjukkan bahwa ada 15 responden (30%) yang mengalami nyeri sendi dan 15 responden (30%) yang menyatakan bahwa mereka dalam keadaan sehat. Berdasarkan jarak tempuh antara rumah responden ke posyandu diketahui bahwa mayoritas sebanyak 29 responden (58%) memiliki jarak ke posyandu berkisar antara 100-300 meter. Mayoritas sebanyak 26 responden (52%) sudah lama aktif diposyandu sekitar 1-3 tahun. Responden yang diambil adalah yang tinggal bersama dengan anggota keluarganya, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas sebanyak 38 responden (76%) tinggal dengan 1-5 orang anggota keluarga dalam satu rumah. Walaupun tinggal bersama keluarga tetapi lansia lebih suka mandiri jika ke posyandu hal ini terlihat dari tabel yang menyatakan bahwa sebanyak 48 responden (96%) berjalan kaki ke posyandu.

Kegiatan sosial yang paling banyak diikuti oleh responden berdasarkan tabel 4 (empat) adalah pengajian dan arisan yang dilakukan

oleh 47 responden (94%). Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa hampir semua responden atau sebanyak 49 responden (98%) selalu meluangkan waktu untuk ke posyandu.

Dukungan Penghargaan Keluarga

Tabel 5. Frekuensi Dukungan Penghargaan Keluarga

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	34	68%
2.	Cukup	11	22%
3.	Kurang	5	10%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 5 (lima) dapat diketahui bahwa sebanyak 34 responden (68%) memiliki dukungan penghargaan keluarga yang baik, 11 responden (22%) memiliki dukungan penghargaan keluarga yang cukup, dan 5 responden (10%) memiliki dukungan penghargaan keluarga yang kurang.

Dukungan Instrumental Keluarga

Tabel 6. Frekuensi Dukungan Instrumental Keluarga

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	24	48%
2.	Cukup	12	24%
3.	Kurang	14	28%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 6 (enam) menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (48%) memiliki dukungan instrumental keluarga yang baik, 14 responden (28%) memiliki dukungan instrumental keluarga yang kurang, dan 12 responden

(24%) memiliki dukungan instrumental keluarga yang kurang.

Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 7. Frekuensi pemanfaatan posyandu lansia

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tinggi	46	92%
2.	Sedang	4	8%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 7 (tujuh) menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (92%) berada pada kategori tinggi dalam pemanfaatan posyandu dan sisanya 4 responden (8%) berada dalam kategori sedang dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Hubungan dukungan penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia

Tabel 8. Hasil Uji Spearman's Rho

Dukungan Penghargaan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				P value	α
	Tinggi		Sedang			
	F	%	F	%		
Baik	31	91,2%	3	8,8%	0,683	0,05
Cukup	10	90,9%	1	9,1%		
Kurang	5	100%	0	0%		

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 31 responden (91,2%) dengan dukungan penghargaan baik memiliki pemanfaatan posyandu lansia tinggi, sebanyak 10 responden (90,9%) dengan dukungan penghargaan cukup memiliki pemanfaatan posyandu lansia yang tinggi, dan sebanyak 5 responden (100%)

dengan dukungan penghargaan kurang memiliki pemanfaatan posyandu lansia yang tinggi. Pada hasil uji statistik hubungan dukungan penghargaan keluarga dan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh hasil p value 0,683 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dimana p value $> 0,05$ sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hubungan dukungan instrumental keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia

Tabel 9. Hasil Uji Spearman's Rho

Dukungan Instrumental	Pemanfaatan Posyandu Lansia				P value	α
	Tinggi		Sedang			
	F	%	F	%		
Baik	22	91,7%	2	8,3%	0,909	0,05
Cukup	11	91,7%	1	8,3%		
Kurang	13	92,9%	1	7,1%		

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 22 responden (91,7%) dengan dukungan instrumental baik memiliki pemanfaatan posyandu lansia tinggi, 13 responden (92,9%) dengan dukungan instrumental kurang memiliki pemanfaatan posyandu lansia tinggi dan 11 responden (91,7%) dengan dukungan instrumental cukup memiliki pemanfaatan posyandu lansia tinggi. Pada hasil uji statistik hubungan dukungan instrumental keluarga dan pemanfaatan posyandu lansia diperoleh hasil p value 0,909 sehingga dapat disimpulkan bahwa

Ha ditolak dimana $p \text{ value} > 0,05$ sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

PEMBAHASAN

Dukungan Penghargaan Keluarga

Berdasarkan tabel 5 (lima) dapat diketahui bahwa sebanyak 34 responden (68%) memiliki dukungan penghargaan keluarga yang baik. Hal ini disebabkan karena 50 responden (100%) tinggal bersama anggota keluarga. Figley dalam Marlina (2010), menyatakan bahwa ikatan keluarga yang kuat akan sangat membantu anggota keluarga yang mengalami masalah.⁽⁹⁾ Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013), bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk dukungan penghargaan meliputi pemberian *support*, penghargaan dan perhatian.⁽¹⁰⁾

Selain itu bisa disebabkan karena sebanyak 35 responden (70%) memiliki masalah kesehatan seperti pegel-pegel, nyeri sendi, lemah jantung, DM dan hipertensi. Lestari (2011), menyebutkan bahwa keberadaan anggota keluarga memainkan peranan penting dalam mencegah atau paling tidak menunda orang lanjut usia dengan sakit kronis ke lembaga perawatan mengingat bahwa terjadinya peningkatan beban akibat penyakit yang menyertai usia.⁽¹¹⁾ Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013), yang menyatakan bahwa fungsi dukungan keluarga diantaranya adalah dukungan

emosional dimana keluarga sebagai tempat pelabuhan istirahat dan pemulihan.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baiknya dukungan penghargaan keluarga dikarenakan karena responden tinggal bersama anggota keluarga serta adanya masalah-masalah kesehatan yang sedang dialami oleh responden.

Dukungan Instrumental Keluarga

Tabel 6 (enam) menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (48%) memiliki dukungan instrumental keluarga yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena sebanyak 47 responden (94%) memiliki penghasilan di bawah UMR yaitu <Rp1.163.800,-.

Yenni (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa keluarga telah memahami kondisi responden pada saat ini yang sangat membutuhkan bantuan untuk pemeliharaan kesehatan dan biaya pengobatan dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia.⁽¹²⁾ Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013), yang menyatakan bahwa salah satu fungsi pendukung dari keluarga adalah sebagai dukungan tambahan (memberikan pertolongan praktis dan konkret).⁽¹⁰⁾

Sebanyak 14 responden (28%) memiliki dukungan instrumental keluarga yang kurang. Hal ini disebabkan karena sebanyak 29 responden memiliki jarak tempuh yang relatif dekat dengan posyandu

sekitar 100-300 meter sehingga responden lebih suka jalan kaki daripada diantarkan oleh keluarga, Hal ini diperkuat dari hasil wawancara didapatkan bahwa 26 responden (52%) menyatakan bahwa anggota keluarga tidak pernah mengantarkan responden ke posyandu serta 33 responden (66%) menyatakan bahwa anggota keluarga tidak pernah menawarkan diri untuk mengantarkan responden ke posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai teori Green dalam Handayani (2012) bahwa demografi (jarak) merupakan salah satu faktor predisposisi yang menjadi dasar motivasi atau perilaku seseorang.⁽¹³⁾

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan instrumental keluarga yang baik dipengaruhi oleh penghasilan responden, sedangkan dukungan instrumental keluarga kurang dikarenakan oleh jarak tempuh ke posyandu yang dekat.

Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 7 (tujuh) menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden (92%) berada pada kategori tinggi dalam pemanfaatan posyandu. Hal ini bisa disebabkan karena usia responden yang sudah tidak muda lagi berkisar 60-74 tahun sebanyak 28 responden (84%). Handayani (2012), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia diantaranya adalah usia.⁽¹³⁾

Handayani (2012), juga menyatakan bahwa pemanfaatan posyandu lansia akan berbanding lurus dengan usia artinya semakin bertambah usia seseorang maka kecenderungan untuk memanfaatkan posyandu akan semakin tinggi karena adanya masalah-masalah kesehatan yang sedang dialami.⁽¹³⁾ Hal ini sesuai dengan teori Wettle (1997), menyebutkan bahwa orang lanjut usia cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan dibandingkan dengan orang yang lebih muda.⁽¹⁴⁾

Hal lain yang bisa menjadi penyebab tingginya pemanfaatan posyandu lansia oleh responden adalah jenis kelamin. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 42 responden (84%) adalah perempuan. Zarniety (2011), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posyandu lansia.⁽¹⁵⁾

Rosyid (2009), menyatakan bahwa lansia perempuan cenderung mempunyai perilaku yang tinggi untuk mengikuti posyandu karena perempuan lebih tekun dan senang berkumpul dengan teman seusianya sedangkan laki-laki secara psikologis cepat bosan dan memilih untuk bekerja.⁽¹⁶⁾ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sullivan dan Thompson dalam Handayani (2012), menyatakan bahwa wanita lebih sering melaporkan gejala penyakitnya atau sakit yang dialaminya dibandingkan dengan laki-laki.⁽¹³⁾

Dapat disimpulkan bahwa umur dan jenis kelamin adalah penyebab tingginya pemanfaatan posyandu lansia oleh responden.

Hubungan Dukungan Penghargaan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia ($p\ value = 0,683$). Hal ini berarti bahwa dukungan yang diberikan berupa *support*, penghargaan, dan perhatian tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu oleh lansia. Hal ini dikarenakan bahwa dukungan yang diperoleh oleh responden tidak hanya dari keluarga saja, hampir semua responden aktif dalam kegiatan sosial dimasyarakat sehingga juga mendapatkan dukungan sosial lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Handayani (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.⁽¹³⁾ Hal ini sesuai dengan pernyataan Azizah (2011), yang menyatakan bahwa kebanyakan lansia menghadiri pertemuan kelompok pendukung dimana lansia dapat berbagi cerita juga keluh kesah dengan lansia lain dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk melakukan perubahan gaya hidup baru yang dialami terkait dengan masalah perubahan fisik maupun

psikologis yang dialami oleh lansia.⁽¹⁷⁾

Hal ini dikarenakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selama hidupnya pasti ingin selalu berhubungan dengan orang lain demikian juga dengan lansia, meskipun sudah berusia lanjut tetapi tetap ingin bisa berhubungan dengan orang lain (Handayani, 2012).⁽¹³⁾ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Niven (2002), bahwa dukungan sosial dari teman merupakan faktor penting dalam kepatuhan terhadap program-program medis.⁽¹⁸⁾

Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia ($p\ value = 0,909$). Hal ini berarti bahwa dukungan yang diberikan berupa tenaga, waktu, dan dana tidak mempengaruhi pemanfaatan posyandu oleh lansia. Hal ini disebabkan karena keluarga hampir tidak pernah mengantarkan lansia untuk ke posyandu lansia dikarenakan jarak yang relatif dekat dengan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani (2012), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.⁽¹³⁾ Chintyawati (2010), yang menyatakan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan

tekanan darah terkontrol di posyandu lansia Puskesmas Lidah Kulon Surabaya.⁽¹⁹⁾ Serta penelitian dari Putro (2008), yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi lansia menghadiri posyandu.⁽²⁰⁾

Juniardi (2010), menambahkan bahwa jarak tempuh yang dekat berhubungan dengan motivasi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia karena akan membuat lansia merasa aman dan merasa tidak kelelahan.⁽²¹⁾ Notoadmojo (2010), menyatakan bahwa faktor lingkungan fisik atau letak geografis mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan.⁽²⁾

Selain itu responden sudah hafal tentang jadwal posyandu dan sudah ada dukungan sosial lain seperti teman sebaya dan kader yang mengingatkan tentang jadwal posyandu.. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2013), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial selain keluarga terhadap keaktifan lansia ke posyandu lansia.⁽²²⁾ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Shenandu B. Kar dalam Notoadmojo (2010), yang menyatakan bahwa dukungan dari masyarakat sekitar akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan.⁽²⁾

KESIMPULAN

1. Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga kepada responden berada dalam kategori baik.
2. Dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada responden berada dalam kategori baik.
3. Pemanfaatan posyandu lansia oleh responden berada dalam kategori tinggi.
4. Tidak ada hubungan antara dukungan penghargaan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.
5. Tidak ada hubungan antara dukungan instrumental keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

SARAN

Bagi Perawat Puskesmas diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan kader dalam mengelola kegiatan posyandu serta diharapkan petugas puskesmas dapat ikut serta dalam mempertahankan pemanfaatan posyandu lansia yang sudah ada. Bagi Kader, diharapkan bagi kader posyandu untuk terus mengingatkan lansia beserta keluarga tentang pentingnya posyandu lansia, sehingga keluarga bisa memberikan dorongan selalu kepada lansia untuk menggunakan posyandu dan lansia sendiri bisa tetap termotivasi untuk memanfaatkan posyandu. Bagi Keluarga lansia, diharapkan dapat mempertahankan dukungan penghargaan dan instrumental yang

telah diberikan kepada lansia agar bisa terus berada dalam kategori baik. Bagi Lansia agar terus mempertahankan pemanfaatan posyandu lansia mengingat banyak manfaat yang bisa diambil dari kegiatan posyandu lansia ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kresnawati, I; Kartinah. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia (Lanjut Usia) dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2014
2. Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
3. Ismawanti, S. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Kosasih, E. N. 2009. *Peran Antioksidan Pada Lanjut Usia*. Jakarta: Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia.
5. Gasril, P. 2009. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Gunung Sempu Kelurahan Tamantirto Bantul Yogyakarta. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
6. Novita, S. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2013 diakses pada tanggal 23 Oktober 2014.
7. Bomar, P.J. 2004. *Promoting Health in Families: Applying Family Research and Theory to Nursing Practice*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
8. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
9. Marlina, L., Arneliwati., Woferst, R. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posbindu diakses melalui <http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/4287> pada 21 Mei 2015
10. Friedman, M. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Teori dan Praktek. Ed. 5*. Jakarta : EGC
11. Lestari, P., Jadisaputro, S., & Pranaka, K. 2011. Beberapa Faktor Yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul DIY. *Media Medika Indonesia*, 45 (2) : 74-82.
12. Yenni. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga dan Karakteristik Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Perkotaan Bukittinggi. FIK Program Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Depok.
13. Handayani, D.W. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *GASTER, Vol.9, No. 1 Februari 2012*

14. Wetle T. Masalah-masalah sosial. In: Kusuma W, ed. *The Merck Manual of Geriatrics*. Vol. 2. Jakarta: Binarupa Aksara; 1997:784-797.
15. Zarniyeti. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Oleh Lanjut Usia (>60 Tahun) di Wilayah Kota Pariaman Sumatera Barat.
16. Rosyid, F., Uliyah, M., Hasanah, U. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. *UMSurabaya, Vol. 5 No. 1 Februari 2010*.
17. Azizah, L.M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
18. Niven. 2000. *Psikologi Kesehatan Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain Edisi 2*. Jakarta: EGC
19. Chintyawati, Y. 2010. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Puskesmas Lidah Kulon Surabaya. Fakultas Kesehatan Masyarakat Surabaya
20. Putro, N.H. 2008. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia Menghadiri Posyandu Lansia. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
21. Juniardi, F. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi diakses melalui <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/2132/1163> pada 13 juni 2015.
22. Khoirunnisa, N. 2013. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Aisyah di Desa Pakisan Cawas Klaten. FIK UMS